

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Senjaya guru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, (022) 2012805 Bandung 40154. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan peneliti merasa cocok dengan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarananya maupun dari tenaga pendidiknya sehingga menciptakan iklim yang baik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain dari pada itu peneliti sudah menjalin hubungan baik selama masa PPL berlangsung.

Pada observasi awal, peneliti melakukan observasi di beberapa kelas, hal ini dilakukan peneliti agar menjadi bahan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Pada akhirnya peneliti memutuskan kelas VIII C yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas ini tidak terlepas dari kondisi siswa yang memiliki permasalahan kemandirian lebih dibandingkan kelas yang lain sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari sisi Kemandirian siswa, terlihat sekali kelas yang selalu didominasi oleh satu orang saja, dan siswa lain kurang berani dan mandiri dalam berpendapat maka dari itu peneliti berharap bisa memperbaiki ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peran fundamental dalam suatu proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah di bidang pendidikan. Dalam hal ini, permasalahan yang muncul dan akan diteliti adalah permasalahan terkait proses pembelajaran IPS di kelas VIII C SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian.

Pada dasarnya, penelitian tindakan menurut Kemmis (1983 dalam Wiraatmadja, 2010, hlm. 12) merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keidealan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Sanjaya (2011, hlm. 26), menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Berangkat dari pemikiran diatas peneliti dapat sedikit menggambarkan mengenai penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses penelitian yang dilakukan didalam keals dengan sistematis, terstruktur dan bersiklus guna meningkatkan mutu dan tujuan Pembelajaran.

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hal ini, peneliti memfokuskan diri terhadap permasalahan yang

berkaitan dengan pengembangan Kemandirian siswa. Pada proses penelitian siswa akan dilibatkan secara aktif, adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif.

### C. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang menjadi observer, dan guru mitra yang melakukan pengajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang diperoleh jenuh. Sebagaimana pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins (1993 dalam Rochiati, 2007) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Dari definisi tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang memadukan prosedur penelitian dengan tindakan nyata dimana tindakan tersebut dilakukan dalam usaha memperbaiki masalah yang ditemukan untuk perubahan yang lebih baik.

Sedangkan, secara lebih terperinci Kemmis (1983 dalam, Gunawan, 2008. Hlm, 6) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan perkatek ini. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk menemukan dan merefleksi situai sosial terutama sekali pendidikan yang dilakuakn secara kemitraan.

Sementara itu Kunandar (2008 dalam Gunawan 2008. Hlm 10-14) mengungkapkan karakteristik penelitian tindakan kelas, *pertama*, adalah *on the*

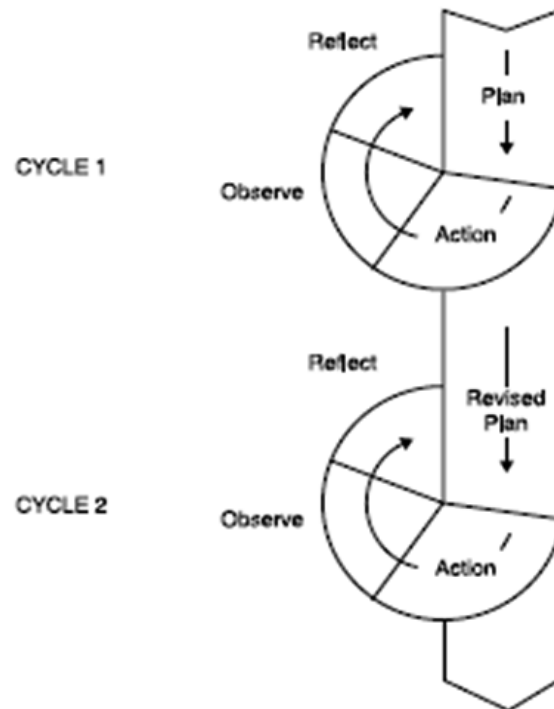
*job problem oriented* artinya masalah yang diteliti adalah masalah yang nyata yang muncul didalam kewenangan atau tanggungjawab peneliti (didalam kelas). *Kedua, Problem solving Oriented* artinya bahwa penelitian tindakan kelas harus berorientasi pada pemecahan masalah atau pemberian suatu tindakan tertentu sebagai upaya menyembuhkan permasalahan. *Ketiga, Improvement oriented* berorientasi pada peningkatan mutu. *Keempat, Ciclic* artinya penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa urutan siklus, siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis refleksi. *Kelima, Action Oriented* artinya penelitian tindakan kelas selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu guna memperbaiki Proses belajar mengajar di kelas.

*Keenam*, pengkajian dari dampak tindakan, artinya tindakan yang sudah dalam penelitian tindakan kelas harus dikaji terlebih dahulu apakah menimbulkan dampak negatif, positif atau bahkan akan menimbulkan dampak yang sebelumnya tidak terduga. *Ketujuh, specifics contextual* artinya permasalahan dalam penelitian tindakan kelas permasalahan yang dikaji sangat spesifik, hanya didalam kelas saja. *Kedelapan, Partysipatory (colaborative)* artinya dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan pihak lain sebagai pengamat. *Kesembilan*, peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi. *Kesepuluh*, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model, diantaranya adalah model Mc Kernan (1993 dalam gunawan, 2008. Hlm 106) yang lebih menekankan model penelitian dengan proses waktu dalam arti kata bahwa dalam penelitian tindakan yang penting janganlah dilakukan dengan terlalu kaku dalam soal waktu. Sedangkan menurut Ebbut cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan ialah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik informasi didalam dan diantara siklus.

Kemmis dan Taggart berpendapat tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada siswa dalam pembelajaran terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik siklus Spiral dari

Kemmis dan Taggart (1988) karena dirasa sesuai dengan kondisi lapangan dan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Lebih rinci peneliti akan jelaskan menggunakan bagan seperti yang tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 66), berikut:



Sumber: Wiriaatmadja (2012)

**Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart**

Adapun operasional prosedur dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan penelitian atau observasi awal, merupakan pengamatan lapangan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi keadaan suprastruktur dan infrastruktur sekolah tempat penelitian ini. Selain itu, menjalin kemitraan dengan para guru dan staf tata usaha SMP percontohan UPI.
2. Studi pendahuluan, pada tahap ini peneliti melakukan kajian literasi mengenai masalah-masalah yang telah ditemukan pada observasi awal, serta melakukan bimbingan pada guru serta dosen pembimbing untuk

dimintai saran dan pendapat serta arahan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

3. Perencanaan, Dalam kegiatan ini peneliti dan guru mitra berdiskusi mengenai perencanaan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP, perubahan dan perbaikan baik itu kemajuan ataupun kemunduruan dari hasil tindakan yang sudah terlaksana dan merefleksikannya. Adapun prosedurnya sebagai berikut:
  - a. Melaksanakan observasi awal di beberapa kelas
  - b. Menentukan kelas yang akan menjadi objek penelitian
  - c. Meminta pada guru mitra untuk bersedia membantu dan bekerja sama
  - d. Menentukan jadwal dengan guru mitra
  - e. Menyusun instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.
  - f. Konsultasi dengan guru mitra mengenai perencanaan pembelajaran yang meliputi Penyusunan Rpp Dan Rencana Pembelajaran
  - g. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.
4. Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahap ini guru merealisasikan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:
  - a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan.
  - b. Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang dalam RPP yang telah disusun sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter kemandirian siswa dalam berpendapat melalui tehnik Time Token yang dipadukan dengan berbagai Metode yang cocok.
  - c. Mempersiapkan instrumen penialain berupa format Penilaian performa siswa dalam berpendapat
  - d. Pengamatan kesesuaian kegiatan yang telah ditentukan Format Penilaian
  - e. Pengamatan terhadap perkembangan karakter mandiri siswa dalam berpendapat

- f. Pengamatan terhadap presentasi dan performa siswa dalam berpendapat di kelas.
  - g. Melakukan diskusi refleksi dengan guru mitra atas kekurangan dalam penerapan teknik time token dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa dalam berpendapat.
  - h. Melakukan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
  - i. Melakukan pengolahan data.
  - j. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi dalam proses penelitian.
5. Analisa dan refleksi, dalam setiap tindakan yang dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Hal ini diimplementasikan dalam bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

#### **D. Klarifikasi Konsep**

##### **1. Teknik *Time token***

Teknik *Time Token* dalam penelitian ini adalah cara pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi ke dalam beberapa metode pembelajaran untuk mengetahui kemandirian siswa dalam berpendapat. Pengintegrasian teknik *time token* ini dituangkan dalam RPP yang perencanaannya didiskusikan dengan guru mitra dan dosen pembimbing sebagai pihak yang lebih ahli dalam hal ini. Implementasi dari perencanaan tersebut sebagai berikut:

Pada siklus pertama, peneliti mengintegrasikan teknik *time token* dengan metode debat. Peneliti dan guru menyajikan isu yang mengundang pro dan kontra kemudian Siswa dibagi menjadi dua kubu, yang pertama kubu

yang kontra dan yang pro. Selanjutnya siswa dari salah satu pihak diminta untuk mengemukakan pendapatnya kemudian ditanggapi oleh pihak lainnya dan begitu seterusnya. Dalam berpendapat siswa dibatasi oleh kartu sebagai tiket berbicara.

Pada siklus kedua, mengintegrasikan teknik *time token* dengan metode *controversial issue* dalam hal ini Guru dan siswa melakukan *brainstorming* mengenai isu-isu kontroversial (tentang pergantian kurikulum 2013 yang kembali kepada kurikulum 2006) yang akan dibahas (Mengamati) kemudian Siswa melakukan inkuiri, membaca buku dan mengumpulkan informasi lain (Mengamati) selanjutnya Siswa menyajikan atau mendiskusikan hasil inkuiri, mengajukan argumentasi, mendengar counter-argument atau opini lain. (Menanya, Berdiskusi dan Berpendapat) dalam segmen berpendapat siswa dibatasi oleh kartu sebagai tiket berbicara.

Pada siklus ketiga, peneliti mengintegrasikan teknik *time token* dengan metode *number head together* dalam kegiatan ini diawali dengan Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan Nomor kemudian Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. (Mengamati dan Diskusi) selanjutnya Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. (Berdiskusi) lalu guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. (Berdiskusi dan Berpendapat) selanjutnya Siswa lain Menanggapi, guru memanggil siswa lain dan seterusnya (Menginformasikan atau Berdiskusi) dalam segmen berpendapat siswa dibatasi oleh kartu sebagai tiket berbicara

Pada siklus keempat, peneliti mengintegrasikan teknik *time token* dengan metode analisis Nilai dari gambar atau VCT, siswa diberikan beberapa gambar mengenai masalah ketenaga kerjaan. Kemudian, siswa ditugaskan untuk menganalisis nilai yang terkandung didalam gambar tersebut. Setelah siswa membuat analisis nilai dari gambar selanjutnya siswa mengemukakan pendapatnya mengenai hasil analisisnya dengan



menggunakan kupon bicara yang telah disediakan, siswa lainnya menanggapi dan seterusnya.

## **2. Karakter mandiri dalam pembelajaran IPS**

Dalam Pembelajaran IPS mengandung unsur demokrasi sebagaimana mengacu pada definisi IPS dari NCSS, untuk mencapai itu salah satu aspek yang harus dicapai siswa adalah kemandirian dia sebagai pembelajar. Kemandirian disini bisa dilihat dari tiga tipe. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh Steinberg (1995:289) yang membagi kemandirian dalam tiga tipe.

- a. Kemandirian emosi, yakni aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Ciri dari kemandirian ini dapat dilihat dalam hal : (1) menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan dan kekhawatiran, (2) memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan, (3) memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna, (4) memiliki energi emosi untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain.
- b. Kemandirian behavioral atau kemandirian bertindak, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Dalam artian mandiri dalam bertindak tidak bergantung pada bimbingan orang lain tetapi bukan berarti mereka tidak perlu pendapat orang lain.
- c. Kemandirian berpikir atau kemandirian nilai yang berupa kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar-salah, baik buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya.

Dari paparan teori tersebut peneliti mengkonversikannya kedalam indikator kemandirian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Kemandirian**

Indikator Kemandirian Siswa
1. Menghargai temannya yang sedang berpendapat
2. Percaya diri dalam berhubungan dengan siswa lainya dan guru di kelas
3. Mampu membuat keputusan sendiri
4. Mampu mengetahui dengan pasti kapan harus meminta pertimbangan orang lain
5. Keyakinan diri siswa berasal dari dirinya sendiri
6. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
7. Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas
8. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disesuaikan dnegan data yang ingin diperoleh, berikut ini beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi tertutup yang digunakan oleh Observer untuk menilai Kemandirian Berpendapat siswa dalam prose tindakan dikelas. Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai Kemandirian siswa dalam Berpendapat siswa yang terlihat atau nampak dalam pembelajaran di kelas seperti dari segi Siswa menghargai temannya yang sedang berpendapat, Siswa menjadi diri sendiri atau percaya diri dalam berhubungan dengan siswa lainya dan guru di kelas, Siswa mampu membuat keputusan sendiri, Siswa mampu mengetahui dengan pasti kapan harus meminta pertimbangan orang lain, Keyakinan diri siswa berasal dari

dirinya sendiri, Siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, Siswa berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas, Siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan guru. Menurut Sanjaya (2011: 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat secara garis besar kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran.

## 3. Kamera dan dokumen

Kamera untuk memotret aktivitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumen yang dimaksud disini adalah berupa perencanaan pembelajaran, materi yang akan disajikan, serta hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4. Rubrik Penilaian Kemandirian, digunakan untuk mengetahui perkembangan kemandirian siswa. Lebih rinci peneliti akan menyajikan rubrik kemandirian siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rubrik Kemandirian**

Aspek Yang Dinilai	Skor		
	Baik	cukup	Kurang
Keobjektivan siswa dalam memandang pendapat dari orang lain			

1. Siswa menghargai temannya yang sedang berpendapat			
Kepercayaan diri siswa			
2. Siswa menjadi diri sendiri atau percaya diri dalam berhubungan dengan siswa lainya dan guru di kelas			
3. Siswa mampu membuat keputusan sendiri			
4. Siswa mampu mengetahui dengan pasti kapan harus meminta pertimbangan orang lain			
5. Keyakinan diri siswa berasal dari dirinya sendiri			
Jiwa berkompetisi siswa			
6. Siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya			
Inisiatif belajar siswa			
7. Siswa berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas			
Tanggungjawab siswa			
8. Siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya			
<b>TOTAL SKOR</b>			

## Keterangan

Nilai		Skor
B (3)	Baik	27-23
C (2)	Cukup	22-18
K (1)	Kurang	17-9

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011: 86). Teknik ini menggunakan pedoman observasi agar peneliti berfokus pada masalah yang seharusnya diteliti. Dalam melakukan observasi, siapapun yang melakukannya kita harus menghilangkan asfek teori serta mulai mengamati tanpa

Muhamad Yunus, 2015

*PENUMBUHAN KEMANDIRIAN DALAM BERPENDAPAT MELALUI TEKNIK TIME TOKEN PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VIII C SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjustifikasi sebuah teori ataupun menyanggahnya ( Wiriaatmadja, 2005: 104).

## 2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan melihat foto-foto selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011: 106). Analisis data akan dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan

### 2. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik maupun tabel.

### 3. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Penjabaran dari catatan lapangan yang dilakukan sesaat setelah catatan lapangan dibuat, hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

## H. Validitas Data

Mengenai validitas data, peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi

sesuai dengan teknik yang dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopskins dalam Wiriaatmadja, 2005: 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. *Member check*, dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan. Artinya data yang telah diperoleh melalui catatan lapangan dan lembar observasi akan diulas dengan bertanya kepada rekan sejawat dan guru mitra mengenai ketepatan data yang diperoleh.
2. *Saturation*, maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.
3. *Audit trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral yaitu Ibu Indri Murniawaty, M.Pd dan saudara Adri Adi Laksono, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.
4. *Expert opinion*, maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada pakar atau pembimbing skripsi yaitu Drs. Eded Tarmedy, MA. dan Dra. Yani Kusmarni, M.Pd, yang lebih berkompeten.